

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA
DENGAN METODE *REHERSHAL PAIRS* (BELAJAR BERPASANGAN)
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 DAYUN
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH

MUSLIM PRAMANA
NPM. 156610096

Pembimbing Proposal

Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

ABSTRAK

Muslim Pramana, 2019. Peningkatan Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola Dengan Metode *Rehershal Pairs* (Metode Berpasangan) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* (menggiring bola) dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak. Adapun jenis penelitian ini adalah PTK. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak yang berjumlah 22 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase ketuntasan klasikal. Dari hasil penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 86% sehingga terdapat kenaikan nilai persentase sebesar 13.64%.

Kata kunci: Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola, Metode *Rehershal Pairs* (Metode Berpasangan)

ABSTRACT

Muslim Pramana, 2019. Improved Soccer Dribbling Learning Outcomes with the Rehershal Pairs Method (Pairing Method) in Class VII Students of State Junior High School 3 Dayun, Siak Regency.

The purpose of this study was to be able to improve the results of dribbling (dribbling) learning by the method of rehershal pairs (method of pairing) seventh grade students of State Middle School 3 Dayun Siak Regency. The type of this research is PTK. The population and samples in this study were seventh grade students of SMP Negeri 3 Dayun, Siak Regency, which numbered 22 people. The data analysis technique used is calculating the percentage value of classical completeness. From the results of research and data analysis, this study concluded that there was an increase in the results of football dribbling study using the rehershal pairs method in class VII students of SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak with a percentage of classical completeness in the first cycle of 73% and in cyclus II of 86%. So that there is an increase in the percentage value of 13.64%.

Key words: Football Dribbling, Learning Results, Rehershal Pairs Methode (Pairing Method)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslim Pramana
NPM : 156610096
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola
Dengan Metode Rehershal Pairs (Metode Berpasangan) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, April 2019
Penulis,



Muslim Pramana
NPM. 156610096

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola Dengan Metode *Rehershal Pairs* (Metode Berpasangan) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak”** tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulisan tugas ini telah disusun dengan baik, berdasarkan arahan para Dosen pengajar di Penjaskesrek FKIP UIR. Namun, bila memang masih terdapat kekurangan, maka segala kritikan dan saran tentunya akan sangat membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

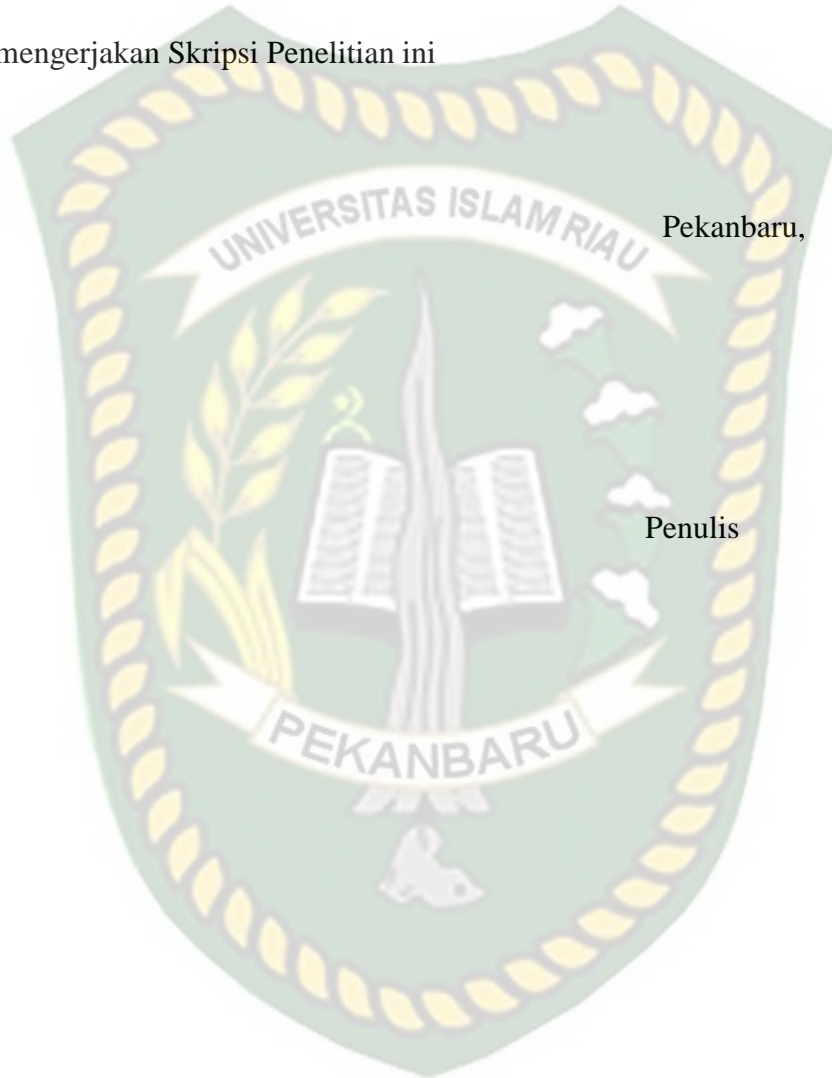
Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Bapak Romi Cendra, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, masukan serta sumbangan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs, Daharis, M.Pd Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Ibu Merlina Sari, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Islam Riau.
4. Bapak dan Ibu Staf pengajar pada Program Studi Penjaskesrek FKIP UIR.

5. Kepada Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan studi.
6. Kepada teman-teman yang selalu memberikan support dan motivasi dalam mengerjakan Skripsi Penelitian ini

Pekanbaru, April 2019

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7

1. Hakikat <i>Dribbling</i> (Menggiring Bola)	7
a. Pengertian <i>Dribbling</i> Bola.....	7
b. Faktor-faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam <i>Dribbling</i>	8
2. Hakikat Metode <i>Rehershal Pairs</i> (Metode Berpasangan).....	10
a. Metode Metode <i>Rehershal Pairs</i> (Metode Berpasangan)	10
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode <i>Practice-Rehearsal Pairs</i> (Praktek Berpasangan)	11
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran	12
B. Kerangka Pemikiran.....	13
C. Pertanyaan Penelitian	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Populasi dan Sampel	18
C. Defenisi Operasional.....	19
D. Pengembangan instrumen	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
G. Kriteria Keberhasilan	22
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Data.....	27
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan.....	39
BAB V METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Siswa kelas kelas VII.2 SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak	18
2. Interval Kategori Keterampilan Mendribbling Bola.....	21
3. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Mendribel bola	23
4. Analisis Hasil Belajar <i>Dribbling</i> Sepakbola Pada Siklus I.....	30
5. Analisis Hasil Belajar <i>Dribbling</i> Sepakbola Pada Siklus II	34
6. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak Dalam Melakukan Hasil Belajar <i>Dribbling</i> Sepakbola Pada Siklus I dan Siklus II.....	36
7. Ketuntasan Keterampilan <i>Dribbling</i> Sepakbola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Teknik Mendribel Bola	9
2. Siklus PTK	15



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak..... 30
2. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak..... 34
3. Ketuntasan Hasil Belajar Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak 37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus	45
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran	46
3. Data Siklus I	53
4. Data Siklus II	54
5. Dokumentasi Penelitian	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara, Sehingga beberapa Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara yang lebih baik. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama guna membentuk sumber daya manusia yang lebih baik.

Pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan jasmani saja tapi juga mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan sosial. Sehingga pemerintah Indonesia menempatkan bidang studi Pendidikan Jasmani sebagai bidang studi yang diajarkan dalam pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan Sekolah dasar. Selain itu Pendidikan jasmani juga bisa diperoleh dari kegiatan luar sekolah, Karena pada hakikatnya, pendidikan itu berusaha untuk memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi Manusia menjadi lebih baik dan berguna bagi masyarakat dan Negara.

Sebagai mana dalam Undang-undang No. 3 Tahun 2005 pasal 1 ayat 3 tentang sistem keolahragaan nasional menjelaskan bahwa : “ Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler ”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga pendidikan jasmani dapat diselenggarakan baik didalam proses belajar mengajar

maupun diluar jam belajar. Dalam pendidikan jasmani terdapat banyak macam jenis cabang olahraga dan permainan, Salah satu cabang olahraga yang sangat diminati oleh Siswa adalah sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Demikian juga di Indonesia bahkan mendapat simpati di hati masyarakat. Sepakbola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang dimainkan secara beregu, dimana setiap regunya terdiri dari 11 Orang. Di dalam sepakbola terdapat beberapa syarat yaitu pemain harus dibekali dengan kemampuan dasar yang baik karena pemain yang memiliki kemampuan dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Kemampuan dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola), *passing* (mengoper bola), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Salah satu teknik dasar yang diperlukan dan masih sering mengalami kesalahan dalam proses pelaksanaanya adalah proses pelaksanaan Teknik dasar *dribbling* (menggiring bola).

Teknik dasar *dribbling* (menggiring bola) adalah salah satu upaya mendorong bola secara terputus-putus dengan posisi bola tidak jauh dari kaki sambil berlalari mencapai tujuan tertentu dalam sebuah permainan sepakbola, Untuk menguasai teknik dasar *dribbling* (menggiring bola) yang baik dibutuhkan penguasaan dan kelincahan yang baik.

Metode pembelajaran sebagai suatu cara untuk mengefektifkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai , Maka dari itu diperlukannya sebuah metode mengajar yang tepat pada materi yang akan dicapai, Terdapat beberapa macam Metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran penjasorkes diantaranya, Metode *rehershal pairs* (metode berpasangan), metode *demonstrasi*, metode *peer lessons* dan metode pembelajaran Lainnya.

Metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dalam hal ini kiranya dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* (menggiring bola) siswa. Metode *rehershal pairs* (Metode berpasangan) adalah cara penyajian pelajaran dengan cara berpasangan dan membagi Siswa dalam Setiap Kelompok, Metode *rehershal pairs* (Metode berpasangan) juga lebih mudah diserap oleh siswa karena siswa dapat melihat langsung tata cara pelaksanaan *dribbling* (menggiring bola) langsung dari Teman yang mempraktikkannya langsung dihadapan Siswa, sehingga siswa bisa mengamati serta meniru Tata cara pelaksanaan secara langsung.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk jenis penelitian untuk melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lainnya dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan baik dikelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Semakin baik PTK yang dilakukan,

maka semakin baik pula hasil passing dan stopping permainan sepakbola siswa tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak terlihat bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru (KKM) yaitu sebesar 75, kemudian masih banyak siswa yang belum dapat melakukan teknik *dribbling* (menggiring bola) dengan baik, guru penjasorkes tidak memperhatikan tata cara pelaksanaan *dribbling* sepakbola kepada siswa, guru belum pernah menggunakan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dalam pembelajaran *dribbling* sepakbola, oleh karena itu, diperlukannya metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa salah satunya dengan menggunakan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *dribbling* (menggiring bola) guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat kenyataan dari hasil observasi di atas, maka menjadi perhatian penulis. Oleh karena itu penulis merasa tertarik dan dianggap perlu untuk meneliti secara ilmiah mengenai : **“Peningkatan Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola Dengan Metode *Rehershal Pairs* (Metode Berpasangan) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru (KKM) yaitu sebesar 75,
2. Masih banyak siswa yang belum dapat melakukan teknik *dribbling* (menggiring bola) dengan baik,
3. Guru penjasorkes tidak memperhatikan tata cara pelaksanaan *dribbling* sepakbola dengan benar kepada siswa.
4. Guru belum pernah menggunakan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dalam pembelajaran *dribbling* sepakbola

C. Pembatasan Masalah

Setelah identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi pada pelaksanaan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* (menggiring bola) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas peneliti dapat merumuskan masalah yaitu apakah pelaksanaan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* (menggiring bola) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak.

E. Tujuan Penelitian

Setelah melihat perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* (menggiring bola) dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

1. Bagi Siswa, untuk menambah serta meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan serta semangat siswa untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran permainan sepakbola.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran untuk dapat lebih mudah dalam mengajarkan berbagai teknik *Dribbling* dalam permainan sepakbola.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam permainan sepakbola.
4. Bagi Peneliti, untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat *Dribbling* (Menggiring Bola)

a. Pengertian *Dribbling* Bola

Mendribbling bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran dan melewati lawan, dalam sepakbola modern kemampuan *mendribbling* bola haruslah sangat dikuasai oleh semua pemain khususnya para pemain depan agar dapat menembus pertahanan lawan dan memecah kebuntuan dari tim yang sedang bertanding, maka dari itu teknik *dribbling* harus dikuasai dan dipelajari sebaik mungkin agar dapat memperoleh hasil yang baik.

Kemudian menurut Setyo (2017:219) menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan. menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan. salah satu fungsi menggiring bola untuk bekerjasama adalah menunggu teman kita mencari posisi yang baik dalam mengatur irama permainan atau dalam posisi serangan

Kemudian menurut Mielke (2003:1) menggiring adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

Menurut Jaya (2008:66) “*mendribbling* bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Mendribel* bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan”.

Dari kutipan di atas dipahami bahwa *mendribbling* bola adalah salah satu usaha untuk mendekati gawang lawan dengan cara menendang (menyentuh, mendorong) bola secara perlahan sambil berjalan atau berlari dan menghindari dari rebutan lawan yang hendak merebut bola.

b. Faktor-faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam *Dribbling*

Mendribbling bola haruslah sangat dikuasai oleh semua pemain sepakbola khususnya para pemain untuk menembus pertahanan lawan dan memecah kebuntuan dari tim yang sedang bertanding, maka dari itu teknik *dribbling* harus dikuasai dan dipelajari sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik

Mendribbling bola bagi para pemain sepakbola profesional mungkin sudah biasa dalam melakukannya, karena sudah terbiasa dan sudah melewati berbagai macam latihan untuk menemukan cara yang baik dalam melakukan *dribbling*, Sebelum melakukan *dribbling* bola yang baik dan benar ada baiknya seorang pemain sepakbola mengetahui beberapa faktor penting yang harus diketahui, diantaranya mengetahui tata cara pelaksanaan hingga proses akhir.

Menurut Luxbacher (2012:49) teknik *mendribbling* bola dengan cepat adalah sebagai berikut:

Persiapan:

1. Postur tubuh tegak
2. Bola di dekat kaki
3. Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik

Pelaksanaan:

1. Fokuskan perhatian pada bola

2. Tendang bola dengan permukaan instep atau outside instep sepenuhnya
3. Dorong bola ke depan beberapa kaki

Mengiringi bola:

1. Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik
2. Bergerak mendekati bola
3. Dorong bola ke depan



Gambar 1. Teknik Mendribel Bola (Luxbacher, 2012:49)

Dari kutipan di atas dipahami bahwa *mendribbling* bola merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. Karena dengan kemampuan ini seorang pemain dapat mendekati jarak sasaran, melewati lawan dan menghambat pemain. Menggiring pada permainan sepak bola juga merupakan salah satu strategi yang bisa diterapkan. Kemampuan menggiring pada seseorang pemain bola memiliki tujuan untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat, serta menahan bola tetap dalam penguasaan.

2. Hakikat Metode *Rehershal Pairs* (Metode Berpasangan)

a. Metode Metode *Rehershal Pairs* (Metode Berpasangan)

Seorang guru harus dapat menemukan cara tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan cepat oleh siswa. Dengan menggunakan inovasi-inovasi tersebut diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu teknik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode *rehersal pairs* (berpasangan).

Pratiwi (2016:85) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Lebih Lanjut Pratiwi (2016:87) Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.

Zaini dkk (2012:84) Metode *practice rehearsal pairs* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau produser dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang

bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini. Dengan metode *practice-rehearsal pairs* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Practice-Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* sebagai berikut Zaini dkk (2008:84):

- 1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.
- 3) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
- 4) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.

- 5) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain.
- 6) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat lebih banyak melibatkan diri dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Menurut Husdarta dan Yudha (2014:39) model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran. Isi yang terkandung dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang biasa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran.

Kemudian menurut Rosdiani (2013:8) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori belajar dari para ahli tertentu
2. Mempunyai misi atau tujuan pembelajaran tertentu
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (2) adanya prinsip-prinsip reaksi (3) sistem sosial (4) sistem pendukung
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran tersebut meliputi (1) dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur (2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat model pembelajaran yang dipilihnya.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa model pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Pengetahuan metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh guru, sebab berhasil atau tidaknya peserta didik sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode yang digunakan guru.

B. Kerangka Pemikiran

Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa merupakan salah satu tantangan bagi seorang guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, terlebih lagi dalam mengajarkan suatu teknik keterampilan dalam berolahraga seperti teknik *dribbling* sepakbola. Guru dituntut untuk dapat mentransfer ilmu dan kemampuan yang dimilikinya kepada para siswa agar siswa juga dapat memahami dan melaksanakan keterampilan tersebut dengan benar sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka penulis berfikir bahwa guru dapat menggunakan metode *rehearsal pairs* (berpasangan). Metode ini merupakan suatu strategi sederhana dalam pembelajaran yang dapat dipakai untuk memperaktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dalam melakukan praktek secara langsung sehingga siswa dapat mengingat dan terampil dalam melakukan gerakan *dribbling* sepakbola. Tujuannya adalah untuk menyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.

Dari penjelasan di atas maka penulis berfikir bahwa penerapan metode *rehearsal pairs* (berpasangan) dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* (menggiring bola) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu apakah dengan pelaksanaan metode *practice rehearsal pairs* (belajar berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* (menggiring bola) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak?

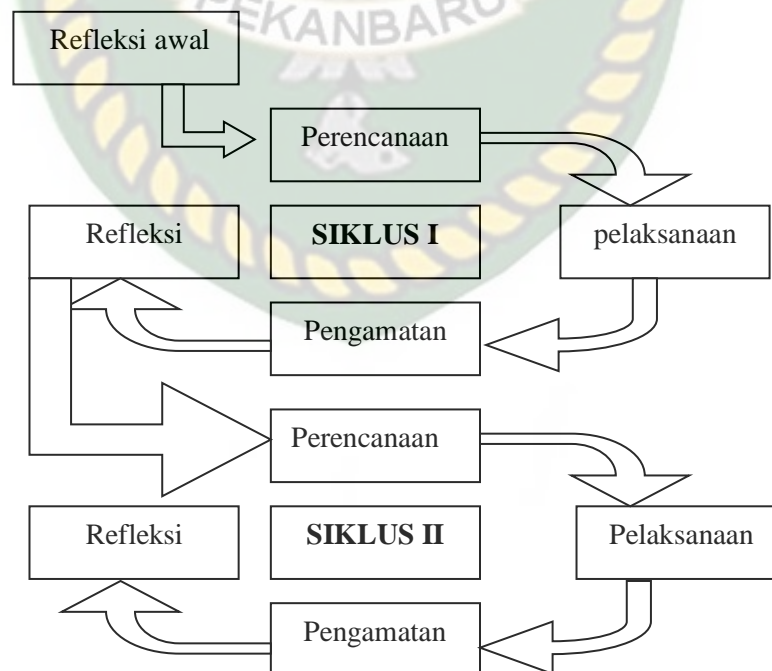
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sepakbola dengan metode *rehersal pairs* (berpasangan). Menurut Arikunto (2011:57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2011:16) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus PTK
(Arikunto, 2011:16)

Langkah-langkah Penelitian

Siklus I

A. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran
- 2) Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas
- 3) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan
- 5) Membuat silabus, RPP dan lembar observasi

B. Tindakan

- 1) Memberi petunjuk/penjelasan dan memberi kesempatan kepada siswa memperhatikan dan melakukan gerakan
- 2) Membagi siswa sesuai dengan lapangan yang disediakan
- 3) Mengembangkan dan mengorganisasikan latihan
- 4) Mengawasi pelaksanaan yang dilakukan siswa.

C. Observasi

- 1) Mengamati pelaksanaan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani
- 2) Mendokumentasikan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani

D. Refleksi

- 1) Meningkatkan rencana untuk menyusun rencana pengajaran.
- 2) Mengadakan perubahan dan menerapkan metode pembelajaran *rehersal pairs*.

E. Penilaian

- 1) Tes psikomotor

Siklus II

A. Perencanaan

- 1) Penyempurnaan metode pembelajaran *rehersal pairs*
- 2) Guru menyiapkan materi pelaksanaan-pelaksanaan materi yang akan diajarkan
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran
- 4) Guru mengefektifkan intruksi secara praktis

B. Tindakan

- 1) Guru menyiapkan penyajian materi secara efektif
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara efektif
- 3) Guru mengamati dan memberikan bimbingan dalam pembelajaran

C. Observasi

- 1) Melakukan obseravasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok dan tugas individu
- 2) Melakukan pencatatan hasil kerja kelompok dan tugas individu

- 3) Mengklarifikasi hasil kerja kelompok dan tugas individu sebagai bahan pertimbangan tindak lanjut berikutnya

D. Refleksi

- 1) Persiapan bahan laporan penelitian
- 2) Persiapan dasar penulisan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak yang berjumlah 22 orang siswa putera dan puteri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Populasi Siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak

No	Kelas	Putera	Puteri	Jumlah
1	VII	14 Orang	8 Orang	22 Orang
Jumlah				22 Orang

Guru olahraga SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak 2018.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu pengambilan sampel yang digunakan adalah total *sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi. Sehingga sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak, Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 22 Orang.

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah agar judul dan tujuan penelitian ini dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang

berbeda, dimana penjelasan istilah peneliti rangkum dalam definisi operasional, yaitu :

- a. Metode Pembelajaran *practicerehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.
- b. *Mendribbling* bola adalah membawa bola menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki bagian luar dengan tujuan untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat, serta menahan bola tetap dalam penguasaan serta untuk mendekati gawang dan melakukan tembakan ke gawang lawan.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran

penjasorkes yang digunakan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan/alat.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk 4 kali pertemuan. Setiap RPP yang digunakan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, alat dan sumber serta penilaian dengan berpedoman pada langkah-langkah metode *practice-rehearsal pairs* (praktek berpasangan).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung obyek yang diteliti, baik dengan cara mengamati maupun mencatatnya.

2. Perpustakaan

Penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Pengukuran

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tes unjuk kerja.

F. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung jumlah skor yang dapat dicapai oleh siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya interval dan kategori penilaian terhadap kemampuan *mendribbling* bola Siswa dikategorikan ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PenjasOrkes siswa kelas VII SMP N 3 Dayun Kabupaten Siak, maka penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa mendapat nilai **75**.

Tabel 2. Interval Kategori Keterampilan Mendribbling Bola

No	Interval	Kategori
1	86 – 100	Sangat bagus
2	75 – 85	Bagus
3	65 – 74	Cukup
4	60 – 64	Kurang berhasil
5	10 – 54	Sangat kurang

(Sukardi 2015 : 217)

Ketuntasan induvidu tercapai apabila siswa mencapai nilai 75 dari hasil penilaian teknik *dribbling*. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% siswa mampu menguasai gerakan *dribbling* sepak bola dengan nilai minimal 75, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2004:23})$$

- P = Angka persentase ketuntasan klasikal
 F = Frekuensi siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa

Pada rubrik penilaian, setiap siswa melakukan aktifitas gerakan teknik dasar Dribbling diberi tanda ceklis (✓), sedangkan siswa yang tidak melakukan dikosongkan. Selanjutnya data perolehan nilai siswa direkap dalam lembaran observasi aktifitas siswa.

G. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan terhadap peningkatan hasil belajar *dribbling* dengan penggunaan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siswa kelas VII. 2 SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Diharapkan 80% dari total siswa dapat dicapai dengan pembelajaran *dribbling* sepakbola dengan menggunakan metode *rehershal pairs*.
- b. Hasil belajar siswa akan dapat dicapai secara klasikal sebesar 80% di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.
- c. Membandingkan tingkat keberhasilan dari satu siklus ke siklus berikutnya, apabila siklus 1 belum menunjukkan peningkatan pembelajaran *dribbling* sepakbola dan hasil belajar siswa, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Mendribel Bola

Aspek yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
1) Sikap Awal a) Postur tubuh tegak b) Bola di dekat kaki c) Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik 2) Sikap Inti a) Fokuskan perhatian pada bola b) Giring bola dengan permukaan kaki ,luar kaki dan atau kaki dalam. c) Dorong bola ke depan beberapa kaki 3) Sikap Akhir a) Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik b) Bergerak ke arah bola c) Dorong bola ke depan.				
Jumlah				
Jumlah Skor Maksimal: 36				

Luxbacher (2012:49)

Keterangan Kriteria Penilaian Kualitas Gerak:

1. Sikap Awal

a). Postur Tubuh Tegak

skor 4 : apabila postur tubuh tegak siswa terlihat **baik**

skor 3 : apabila postur tubuh tegak siswa terlihat **cukup baik**

skor 2 : apabila postur tubuh tegak siswa terlihat **kurang baik**

skor 1 : apabila postur tubuh tegak siswa terlihat **dengan tidak dilakukan**

b). Bola Di Dekat Kaki

skor 4 : apabila siswa dapat membawa bola di dekat kaki **dengan baik**

skor 3 : apabila siswa dapat membawa bola di dekat kaki **dengan cukup baik**

skor 2 : apabila siswa dapat membawa bola di dekat kaki **dengan kurang baik**

skor 1 : apabila siswa dapat membawa bola di dekat kaki **dengan tidak dilakukan**

2. Sikap Inti

a). Fokuskan Perhatian Pada Bola

skor 4 : apabila siswa dapat fokus perhatiannya pada bola **dengan baik**

skor 3 : apabila siswa dapat fokus perhatiannya pada bola **dengan cukup baik**

skor 2 : apabila siswa dapat fokus perhatiannya pada bola **dengan kurang baik**

skor 1 : apabila siswa dapat fokus perhatiannya pada bola **dengan tidak dilakukan**

b). Dribbling Bola Dengan punggung kaki, luar dan bagian dalam

skor 4 : apabila siswa dapat melakukan *dribbling* dengan kaki dalam atau luar **dengan baik**

skor 3 : apabila siswa dapat melakukan *dribbling* dengan kaki dalam atau kaki luar **dengan cukup baik**

skor 2 : apabila siswa dapat melakukan *dribbling* dengan kaki dalam atau kaki luar **dengan kurang baik**

skor 1 : apabila siswa dapat melakukan *dribbling* dengan kaki dalam atau
luar **dengan tidak dilakukan**

c). Dorong Bola Ke Depan Beberapa Kaki

skor 4 : apabila siswa dapat mendorong bola ke depan beberapa kaki
dengan baik

skor 3 : apabila siswa dapat mendorong bola ke depan beberapa kaki
dengan cukup baik

skor 2 : apabila siswa dapat mendorong bola ke depan beberapa kaki
dengan kurang baik

skor 1 : apabila siswa dapat mendorong bola ke depan beberapa kaki
dengan tidak dilakukan

3. Sikap Akhir

a). Kepala Tegak Untuk Melihat Lapangan Dengan Baik

skor 4 : apabila gerakan kepala siswa tegak untuk melihat lapangan **dengan
baik**

skor 3 : apabila gerakan kepala siswa tegak untuk melihat lapangan **dengan
cukup baik**

skor 2 : apabila gerakan kepala siswa tegak untuk melihat lapangan **dengan
kurang baik**

skor 1 : apabila gerakan kepala siswa tegak untuk melihat lapangan **dengan
tidak dilakukan**

b). Bergerak Mendekati Bola

skor 4 : apabila siswa dapat bergerak mendekati bola **dengan baik**

skor 3 : apabila siswa dapat bergerak mendekati bola **dengan cukup baik**

skor 2 : apabila siswa dapat bergerak mendekati bola **dengan kurang baik**

skor 1 : apabila siswa dapat bergerak mendekati bola **dengan tidak dilakukan**

c). Dorong Bola Ke Depan

skor 4 : apabila siswa dapat mendorong bola ke depan **dengan baik**

skor 3 : apabila siswa dapat mendorong bola ke depan **dengan cukup baik**

skor 2 : apabila siswa dapat mendorong bola ke depan **dengan kurang baik**

skor 1 : apabila siswa dapat mendorong bola ke depan **dengan tidak dilakukan**

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jadi data yang diperoleh berupa hasil observasi dan hasil penilaian belajar siswa atau keterampilan siswa. Hasil observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan siswa yang dinilai di sini adalah hasil belajar *dribbling* sepakbola.

Dari uraian akan dikemukakan apakah hasil yang diperoleh telah atau belum ada peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak. Keberhasilan tersebut disesuaikan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun bentuk pembahasan penelitian ini dipaparkan dan diuraikan sebagai berikut :

1. Penerapan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan disusun dan dipersiapkan guna mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan.

Adapun perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran.
- 2) Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas.

- 3) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan.
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) penutup. kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan). Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran dan pelaksanaan pendinginan.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan guru memberikan apersepsi tentang menggiring bola. Setelah selesai, guru membagi siswa menjadi berpasangan. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pembelajaran. Kemudian guru menerangkan terlebih dahulu bentuk dari gerakan menggiring bola agar siswa mengetahui bagian dari menggiring bola itu sendiri.

Pada tahap berikutnya adalah guru menerangkan bentuk metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dalam hasil belajar *dribbling* sepakbola, disini siswa memperhatikan dengan seksama apa yang apa yang dijelaskan oleh guru yaitu tentang menggiring bola. Selanjutnya guru memberikan siswa waktu 5-7 menit untuk belajar menggiring bola secara berpasangan dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik pada setiap gerakan menggiring bola yang dilakukan, dan diakhiri dengan melakukan pendinginan setelah praktik olahraga.

3) Observasi dan Evaluasi

a. Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa cukup baik namun belum mencapai ketuntasan klasikal pada hasil siklus I.

b. Evaluasi

Hasil pembelajaran pada siklus I atau setelah diterapkannya metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) bahwa terjadi rata-rata nilai kemampuan gerak dasar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak dalam melakukan menggiring bola belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Hasil penilaian terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola oleh siswa dalam belajar dengan menggunakan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan).

Hasil penerapan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siklus I menunjukkan bahwa pada kategori sangat kompeten tidak ada, pada kategori kompeten diperoleh 16 orang siswa dengan persentase 73%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 23%, pada kategori kurang kompeten tidak ada dan pada kategori “tidak kompeten” tidak ada. Kemudian dari

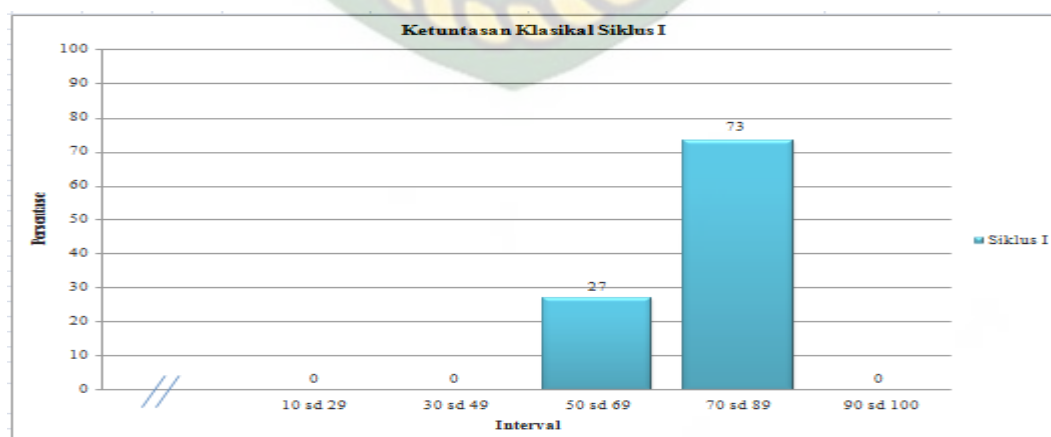
tabel diketahui juga rata-rata nilai tes pada siklus I, yakni 75.63 atau dalam kategori “kompeten”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0%
2	70 sd 89	Kompeten	16	73%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	6	27%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0%
Jumlah			22	100%
Rata-rata			76.26	
Kategori			Kompeten	

Data Olahan 2019

Berdasarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak kompeten dengan diterapkannya metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) hanya saja belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga indikator keberhasilan yang baru tercapai oleh 16 orang siswa pada siklus I ini adalah sebesar 73%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I adalah 73%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai yaitu kurang dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 75. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

4) Refleksi Siklus I

Tahap akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi, tujuannya untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan). Adapun hal-hal yang direfleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru telah mempraktekkan menggiring bola dengan sebaik-baiknya dan benar-benar membimbing siswa dalam melakukan menggiring bola.
2. Siswa selama proses pembelajaran, masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika sedang memberikan pembelajaran menggiring bola.
3. Rata-rata hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siklus I adalah 76.26% atau dalam kategori cukup kompeten. Sehingga indikator kinerja belum tercapai yaitu kurang dari 80% atau hanya 16 siswa memperoleh nilai minimal 75.

2. Penerapan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan disusun dan dipersiapkan guna mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran.
- 2) Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas.
- 3) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan.
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) penutup. kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan). Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, Hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran dan pelaksanaan pendinginan.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan guru memberikan apersepsi tentang menggiring bola. Setelah selesai, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pembelajaran. Kemudian guru menerangkan terlebih dahulu bentuk dari gerakan menggiring bola agar siswa mengetahui bagian dari menggiring bola itu sendiri.

Pada tahap berikutnya adalah menerangkan bentuk metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dalam hasil belajar *dribbling* sepakbola yang akan

dilakukan, disini siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru tentang menggiring bola. Selanjutnya guru memberikan siswa waktu 5-7 menit untuk belajar secara berpasangan. Setelah itu guru memerintahkan kepada tiap pasangan belajar secara bergantian melakukan gerakan menggiring bola masing-masing siswa dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik pada setiap gerakan *dribel* yang dilakukan, dan diakhiri dengan melakukan pendinginan setelah praktik olahraga.

3) Observasi dan Evaluasi

a. Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa lebih baik dari pada saat siklus I.

b. Evaluasi

Sebagaimana telah diuraikan pada siklus I atau setelah diterapkannya metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) bahwa rata-rata nilai keterampilan gerak dasar menggiring bola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak kompeten. Hasil tersebut merupakan hasil penilaian terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola melalui metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran siklus II yaitu pada kategori sangat kompeten tidak ada, pada kategori kompeten diperoleh 19 orang siswa dengan

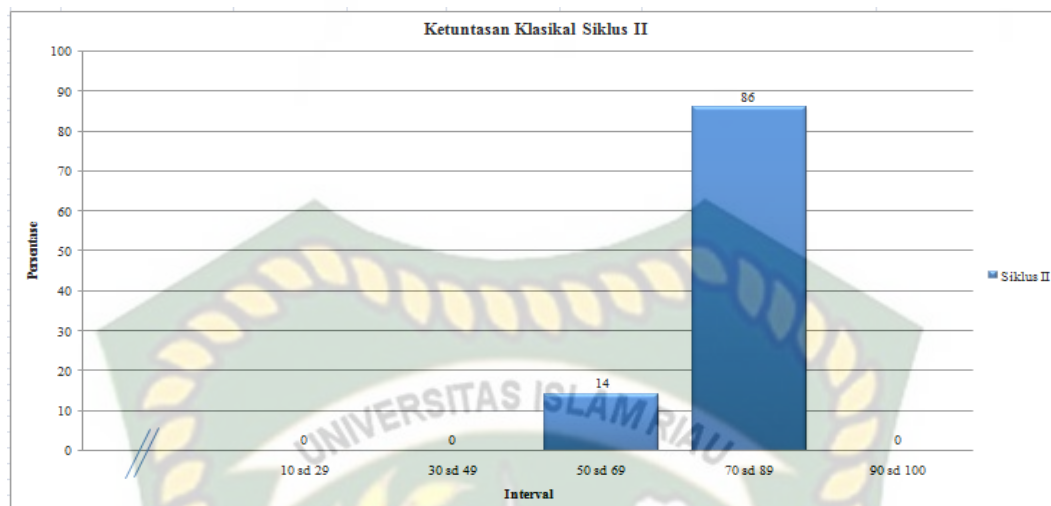
persentase 86%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 14%, pada kategori kurang kompeten tidak ada dan pada kategori “tidak kompeten” tidak ada. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata penilaian hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siklus II, yakni 78.54 atau dalam kategori “kompeten”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Analisis Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0%
2	70 sd 89	Kompeten	19	86%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	3	14%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0%
Jumlah			22	100%
Rata-rata			78.54	
Kategori			Kompeten	

Data Olahan 2019

Berdasarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak lebih baik dari pada siklus I. Sehingga indikator keberhasilan telah dicapai oleh 22 orang siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus II adalah 86%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 75. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) ini sudah dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi Siklus II

Tahap akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi, tujuannya untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan). Adapun hal-hal yang direfleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru telah mempraktekkan menggiring bola dengan sebaik-baiknya dan benar-benar membimbing siswa dalam melakukan menggiring bola.
2. Siswa selama proses pembelajaran juga dikatakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Rata-rata hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siklus II adalah 78.54 atau 19 orang siswa dalam kategori kompeten. Sehingga indikator kinerja sudah tercapai atau sebesar 86% yaitu lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 75.

3. Daya Serap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak Dalam Melakukan Keterampilan Menggiring bola

Keterampilan menggiring bola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak pada siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) yang telah diberikan, sehingga ini menunjukkan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan menyerap materi pembelajaran dengan baik dengan kemampuan daya serap sebesar 77.40%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak Dalam Melakukan Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Kategori	Ketuntasan Belajar	
			Siklus I	Siklus II
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	27	14
4	70 sd 89	Kompeten	73	86
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0
Jumlah (%)			100	100
Jumlah Siswa			22	
Daya Serap Tiap Siklus			76.26	78.54
Rata-rata Daya Serap			77.40	

Data Olahan 2019

Pada siklus I terdapat 73% siswa memperoleh nilai “kompeten”, 27% siswa memperoleh nilai “cukup kompeten”. Selanjutnya pada siklus II terdapat 86% siswa memperoleh nilai “kompeten”, sedangkan 14% siswa memperoleh nilai “cukup kompeten”. Daya serap siswa dari siklus pertama, dan siklus kedua sebesar 78.91.

4. Ketuntasan Hasil Belajar

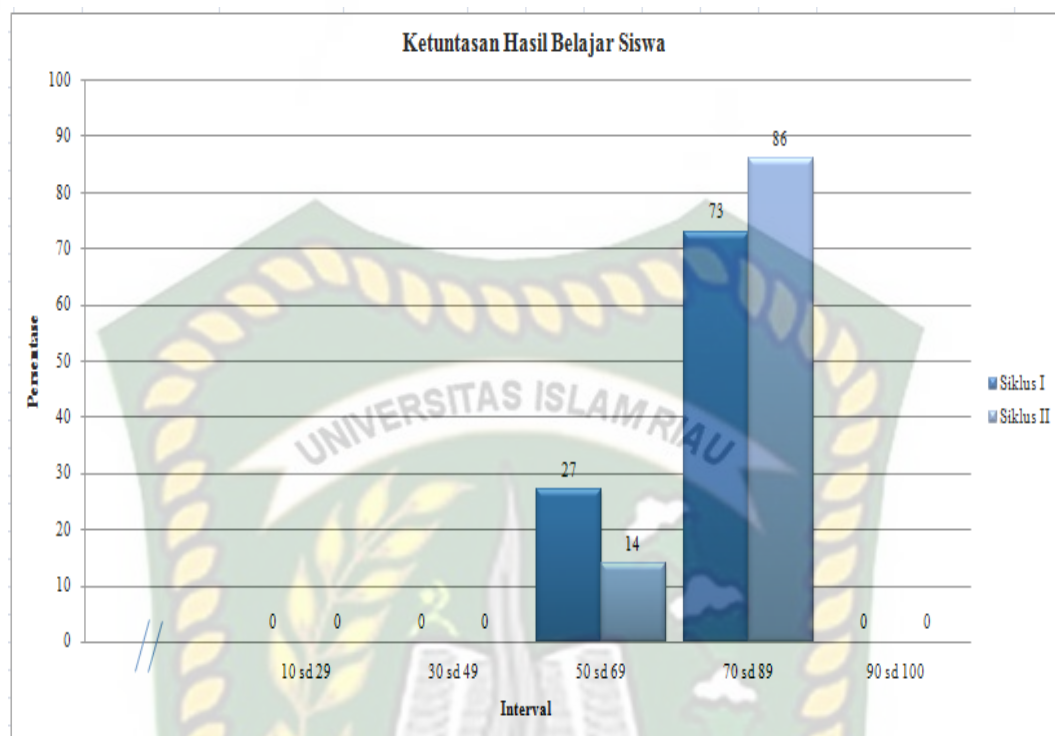
Ketuntasan hasil belajar hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak melalui dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Keterampilan *Dribbling* Sepakbola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Rata-rata	Kategori Ketuntasan Klasikal
Siklus I	Tuntas	16	73%	76.26	Belum Tuntas
	Belum Tuntas	6	27%		
Siklus II	Tuntas	19	86%	78.54	Tuntas
	Belum Tuntas	3	14%		

Data Olahan Penelitian, Tahun 2019

Diketahui data dari tabel di atas bahwa persentase ketuntasan hasil belajar hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak melalui dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 76.26 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 73% (16 siswa), sedangkan siklus II tercapai persentase nilai rata-rata sebesar 78.54 dan dengan nilai ketuntasan sebesar 86% (19 siswa). Ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II dapat juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Grafik 3. Ketuntasan Hasil Belajar Hasil Belajar *Dribling* Sepakbola Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak

B. Analisis Data

Dalam siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa, 3) Mempersiapkan tes rubrik penilaian akhir.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama satu dua kali pertemuan. dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tindakan siklus II tidak begitu berbeda dengan pelaksanaan siklus I. hanya saja masih ada beberapa hal yang masih dianggap kurang pada siklus I akan diperbaiki di siklus II dan

disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah seperti pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagaimana dengan siklus I, pada siklus II juga diberikan penilaian individu pada akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian yang diberikan berupa penilaian teknik melakukan menggiring bola.

Keterampilan menggiring bola siswa pada saat tes tindakan siklus I memperoleh nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 16 siswa tuntas atau sebesar 73%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 19 orang siswa tuntas atau sebesar 86%. karena indikator yang ditetapkan sudah tercapai, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat memperbaiki hasil belajar siswa tentang menggiring bola, penerapan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) dapat meningkatkan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik atau hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar telah dicapai oleh siswa pada sekali pengulangan materi pembelajaran. Keterampilan gerakan menggiring bola dengan menggunakan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 dapat dikatakan meningkat dengan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I

dengan kategori cukup kompeten dengan persentase 72.27% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa atau 73%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup dapat melakukan gerakan menggiring bola dengan menggunakan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) yang diajarkan oleh guru, namun nilai ketuntasan klasikal belum tercapai, baru mencapai nilai 73% dari ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan yaitu 80%.

Sedangkan pada siklus II keterampilan rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan rata-rata persentase 78.54% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan menggiring bola sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dimana nilai keterampilan gerakan menggiring bola terdapat 19 orang siswa atau 86% sehingga nilai tersebut telah melewati nilai yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) maka kemampuan gerakan menggiring bola siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya hanya saja, ketuntasan atau daya serap yang dimiliki oleh siswa belum mencapai 100%. Pada kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan praktek meningkat bila dibandingkan pada siklus I, baik secara klasikal maupun secara individu. Tidak hanya praktek saja akan tetapi keaktifan yang lain juga meningkat seperti: perhatian tentang penjelasan materi, sikap kerjasama serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) terbukti dapat digunakan untuk

meningkatkan keterampilan teknik dasar menggiring bola siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang lain.

Hasil penelitian tentang menggiring bola kaki ini juga pernah dilakukan oleh Wahyu (2017:222) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (stad)* terhadap hasil belajar menggiring sepak bola pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lamongan berdasarkan analisis menggunakan rata-rata dapat diketahui sebesar 52,47%.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dayun Kabupaten Siak dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 86% sehingga terdapat kenaikan nilai persentase sebesar 13.64%.

B. Saran

1. Pembelajaran dengan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (73%), Siklus II (86%)
2. Penerapan metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, hasil belajar *dribbling* sepakbola yang ditunjukkan dengan rata-rata siswa sehingga siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, khususnya dalam penerapan model pembelajaran metode *rehershal pairs* (metode berpasangan), maka hendaknya model pembelajaran metode *rehershal pairs* (metode berpasangan) ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani

yang lain, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Cecep. 2005. *Metode Demonstrasi dan metode komando terhadap kemampuan menendang bola* . Jurnal Prastya. Vol. 4, No. 10:11.
- Fajrin, Yanuar Nur. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Tipe Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 02 Nomor 02 Hal. 481-484.
- Husdarta, JS. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Jaya, Asmar. 2008. *Futsal; Gaya Hidup, Peraturan dan Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Lutan, Rusli & Tim pengembang instrument. 2003. *Sistem Monitoring Evaluasi dan Pelaporan (SMEP) Pelaksanaan dan Hasil Program Olahraga*. Jakarta: KONI Pusat
- Luxbacher. Joseph A. 2012. *Sepakbola Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2003. *Seri Dasar-Dasar Olahraga Dasar-Dasar Sepakbola*. Jakarta: Pakar Raya.
- Mylsidayu, Apta. Dkk. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, Ayu Citra. 2016. *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*. Palembang: *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 2, No. 1: 83-94.
- Roestiyah, 2010. *Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan pembelajaran siswa*. Jurnal sony, Nasution . Vol. 11, No. 01 tahun 2017.
- Sadik. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Dribble Bola Dalam Permainan Sepakbola Dengan Metode Student Teams Achievement Division Pada

Siswa Kelas IV dan V SDN Blumbungan 1 Pamekasan Tahun Ajaran 2015-2016. *Jurnal Sportif*. Volume 2, Nomor 1, Hal. 87-92

Setyo, Anjar Wahyu Purbo. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Menggiring Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 05 Nomor 02, hal 215-223.

Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-undang RI No. 3. 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Penerbit Citra Umbara.

Wahyu, Anjar Purbo Setyo. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Menggiring Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 05, Nomor 02.

Yusran. 2008. *Latihan-Latihan Keteampilan Sepakbola*. Pekanbaru: DISPORA.

Zaini. 2012. *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD